

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendewasakan manusia, atau dalam istilah lain adalah usaha pendidik untuk mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Proses pendidikan merupakan rangkaian yang terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dalam kaitannya dengan proses penciptaan manusia. Untuk memahami hakikat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya, yaitu "hakikat dari proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi ini.

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti (*to direct, pilot, menerger, or ster*) artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, mengemudikan. (Salahuddin,2010:13)

Bimbingan adalah bantuan, yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memengku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya, (Salahuddin,2010:13)

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-meneerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, individu tersebut memiliki kemampuan untuk memahami dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi

dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Salahuddin,2010:15).

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no 28 dan 29 tahun 1990, disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadinya, mengenal lingkungan dan rencana masa depan. (Tim Dosen UNY,2002:5)

Adapun konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien). Yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. (Anas Salahudin,2010:15)

Di dalam Undang Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 misalnya, dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dari sini dapat di pahami bahwa dalam kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan terkandung makna pendidikan. (Muhaimin, 2008 : 27)

Ketika dunia pendidikan kembali dituding telah gagal memebentuk watak mulia pada anak didik. Maka seperti bias segera muncul saran untuk memperbaiki kurikulum atau muatan pada mata ajaran. Tapi, bila sebelumnya yang dipersoalkan hanya sebatas masalah mata pelajaran atau paling jauh struktur kurikulum, Ajib Rosidi dan mungkin banyak dari kaum pemerhati dan pelaku pendidikan, mempersoalkan hal yang paling mendasar. Yakni tentang sistem nasional yang ditudingnya masih mewarisi sistem pendidikan kolonial. (Yusron,2011: 39)- Dikutip dari sebuah artikel(Majalah DPRD bulanan).

Untuk menghasilkan lulusan yang bagus, yaitu manusia yang sempurna, sejauh yang dapat diusahakan, pendidikan harus dirancang sebaik baiknya. Dalam rancangan itu harus diletakkan dan dipertanggung jawabkan

dasar yang kokoh bagi rancangan dan pekerjaan pendidikan tersebut. Bila dasar pendidikan kurang kuat, itu akan sangat berbahaya bagi generasi berikutnya. Pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Tujuan pendidikan ialah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia. Sebenarnya manusia yang memiliki derajat kemanusiaan yang tinggi itulah yang dapat disebut manusia. (Tafsir, 2010: 45-46)

Pendidikan sekarang ini memang harus disempurnakan agar dapat mengantarkan lulusan hidup wajar pada masa depan. Mengapa pendidikan harus diproyeksikan ke masa depan? Karena hasil suatu pendidikan tidak dapat dinikmati masa kini, melainkan pada masa depan, dekat atau jauh. Pendidikan yang berlangsung saat ini, khususnya di Indonesia, memang harus diperbarui, diberi darah baru yang segar agar ia sehat dan mampu mengantarkan lulusan menghadapi masa depannya. (Tafsir, 2010: 190)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam baik sebagai sistem maupun institusinya merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam adalah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. (Hasbullah, 2005: 310)

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan

terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. ( Ramayulis, 2004: 1).

Karena pendidikan sebagai penentu masa depan, maka pendidik (guru) mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung kepada berhasil tidaknya usaha pendidikan dalam menggali potensi insani sebagai modal dasar mencapai kemajuan dan derajat yang didasari iman dan takwa.

Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan (Uzer Usman,1992:10). Kemudian ia melanjutkan, bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid. Agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal, maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan. Juga agar mengajar berjalan secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya.

Belajar merupakan hal yang mudah bagi siswa untuk di kerjakan dan sangatlah penting dalam kehidupan. Karena di negara Indonesia telah ada sistem yang di terapkan kepada masyarakat, yaitu berupa sistem pendidikan. Karena dalam Undang – Undang Dasar nomor 20 tahun 2003, seluruh anak didik (siswa)

diwajibkan belajar 9 tahun (SD,SMP,SMA). Bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berkhak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar terdapat adanya suatu kedisiplinan dalam setiap individu. Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien, adapun juga dalam membina peserta didik dengan berbagai strategi harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya (Mulyasa,2011:28).

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa adanya kesadaran diri dari siswa. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang sangat besar cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya kurang. Disiplin belajar akan terlihat memiliki waktu yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung. Dengan demikian, kedisiplinan penting diterapkan dalam pembelajaran, demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan terarah pada suatu pelajaran. Dan tujuan dari pembuatan Penelitian pada Skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya disiplin untuk dipahami dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman mengenai kedisiplinan khususnya di MTs. Taufiqurrahman Banuaju Timur Batang -

Batang. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII dalam proses belajarnya.

Proses pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung di MTs. Taufiqurrahman lebih mengarah pada pendidikan agama Islam, serta bagaimana membentuk anak didik yang berahlakul karimah serta mempunyai kedisiplinan yang sangat tinggi. Maka untuk menjadikan siswa yang aktif, komunikatif serta berdisiplin yang tinggi diperlukan sebuah metode dan model pembelajaran baru. Salah satu metode yang dapat merangsang anak didik dan Guru untuk berdisiplin dalam belajarnya dalam kelas maupun luar kelas dengan metode Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Taufiqurrahman Banuaju Timur tahun ajaran 2013-2014.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan penelian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, ( Kamis, 14/11/2013 ). Menemukan adanya realitas bahwa seorang guru BK di MTs Taufiqurrahman mendapati beberapa siswanya di kelas VIII mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa disekolah, sebagai contoh siswa kurang menyukai mata pelajaran tertentu seperti matematika , fisika maupun bahasa ingris sehingga siswa cenderung lebihh suka membolos pada mata pelajaran tersebut. sedangkan pada lingkungan keluarga , rata – rata latar belakang keluarga siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore hari, dari kesibukan itulah kedua orang tua kurang memperhatikan atau memantau pendidikan anak dan kegiatan anak yang dilakukan diluar rumah.

Dengan demikian anak kurang mendapatkan motivasi belajar, sehingga mengakibatkan turunnya prestasi belajar anak.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam diantaranya :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. (muhlisin syah, 1995:132).

oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengungkapkan tentang bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengarahan serta dorongan/motivasi kepada anak didik dalam membina kepribadian siswanya.

### **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII ?
- b. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat diketahui tujuan awal penelitian, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII MTs. Taufiqurrahman Banuaju Timur Batang – batangSumenep 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII MTs. Taufiqurrahman Banuaju Timur Batang – batangSumenep 2013/2014.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan masukan dan sebagai informasi di kalangan masyarakat, siswa dan pada dunia pendidikan dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, mereka akan menjadi lebih aktif dan berdisiplin dalam belajarnya baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk bisa peningkatan kedisiplinan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran disekolah dan Memberi informasi bagi guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas khususnya di MTs. Taufiqurrahman.
3. Bagilembaga pendidikan di MTs. Taufiqurrahman Sumenep bisa menambah inisiatif baru untuk memajukan lembaganya kedepan.



4. Bagi peneliti, Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang konseling disekolah serta sebagai acuan lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuandan sebagai media latihan pemecahan masalah.

## E. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, maka perlu kami jelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain :

### 1. Peran

Peran dalam pengertian secara etimologi merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

( <http://wikipedia.com>.diakses:2013:07:05).

### 2. Guru BK

Adalah seorang Guru yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Konselor pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP). Seiring dengan

perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing. Setelah terbentuknya organisasi profesi yang mewadahi para konselor, yaitu Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), maka profesi ini sekarang dipanggil Konselor Pendidikan dan menjadi bagian dari asosiasi tersebut.

( <http://wikipedia.com>.diakses:2013:07:05).

### 3. Disiplin belajar

Arti disiplin apabila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan.

(<http://www.sarjanaku.com>.diakses:2013:07:08).

